

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang jasa konstruksi memainkan peranan krusial dalam pembangunan infrastruktur dan pengembangan ekonomi suatu daerah. Di Kota Bandung, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, sektor konstruksi tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga mempengaruhi kualitas hidup penduduk melalui pembangunan gedung, jalan, dan fasilitas umum lainnya. Peningkatan kualitas dan efisiensi proyek konstruksi sangat tergantung pada keterampilan dan kompetensi tenaga kerja di sektor ini.

Sertifikasi tenaga kerja dalam bidang jasa konstruksi merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa para profesional di lapangan memiliki keahlian yang sesuai dan memadai. Sertifikasi ini berfungsi sebagai pengakuan resmi terhadap kompetensi dan kualifikasi tenaga kerja yang berhubungan dengan standar industri dan peraturan keselamatan kerja. Dengan adanya sertifikasi, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan, meminimalkan risiko kecelakaan, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Dalam implementasi sertifikasi tenaga kerja, perspektif berbagai stakeholder seperti pemerintah, asosiasi profesi, perusahaan kontraktor, tenaga kerja, dan masyarakat umum sangat beragam. Studi oleh (Kristiani, 2020) menunjukkan bahwa pemahaman yang komprehensif terhadap pandangan stakeholder dapat mempengaruhi efektivitas sistem sertifikasi. Pemerintah sering kali memandang sertifikasi sebagai cara untuk meningkatkan standar keselamatan dan kualitas pekerjaan. Di sisi lain, perusahaan kontraktor mungkin menghadapi tantangan terkait biaya dan proses pelatihan, sementara tenaga kerja mungkin memiliki pandangan yang berbeda terkait manfaat langsung sertifikasi bagi karier.

Sektor konstruksi di Indonesia sangat diatur oleh berbagai regulasi untuk memastikan standar keselamatan, kualitas, dan kompetensi. Salah satu regulasi utama adalah Undang-Undang No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi, yang mengatur tentang sertifikasi tenaga kerja sebagai bagian dari sistem manajemen mutu dan keselamatan. Selain itu, (PP No 14 Tahun 2021, 2021) tentang

Penyelenggaraan Jasa Konstruksi menegaskan pentingnya sertifikasi tenaga kerja sebagai syarat untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi dalam sektor ini.

Melihat tidak semua tenaga kerja konstruksi yang memiliki sertifikasi kompetensi dan dengan mempertimbangkan syarat memperoleh sertifikasi yang berbeda – beda dari setiap asosiasi profesi, maka perlu dilakukan penelitian terhadap kendala yang dihadapi tenaga kerja konstruksi dalam memperoleh sertifikasi pada setiap bidang asosiasi profesi. Karna kompleksnya permasalahan mengenai jasa konstruksi, pembinaan tenaga kerja konstruksi, serta sertifikasi kompetensi kerja, maka peneliti melakukan kajian awal dengan judul :

“Persepsi Stakeholder terhadap Sertifikasi Tenaga Kerja dalam Bidang Jasa Konstruksi di Kota Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah dikemukakan diatas, maka dirumuskan masalah pokok dalam beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi stakeholder terhadap pentingnya sertifikasi tenaga kerja di bidang jasa konstruksi di Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh Sertifikasi terhadap proses pembuatan Sertifikasi di bidang konstruksi di Kota Bandung?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi sertifikasi tenaga kerja di bidang konstruksi di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Persepsi Stakeholder terhadap pentingnya sertifikasi tenaga tenaga kerja di bidang jasa konstruksi di Kota Bandung.
2. Menilai faktor yang berpengaruh dalam sertifikasi tenaga kerja konstruksi di Kota Bandung.
3. Mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam implementasi sertifikasi tenaga kerja konstruksi di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademis dengan mengembangkan teori-teori baru mengenai sertifikasi tenaga kerja dan pengaruhnya terhadap industri konstruksi.
- b. Studi tentang perspektif stakeholder di Kota Bandung dapat dijadikan sebagai studi kasus yang berguna bagi penelitian serupa di kota atau negara lain.
- c. Data empiris yang dikumpulkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti yang tertarik pada topik sertifikasi tenaga kerja dan manajemen konstruksi.
- d. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbarui dan mengembangkan kurikulum di perguruan tinggi, khususnya dalam program studi teknik sipil, manajemen konstruksi, dan sumber daya manusia.
- e. Temuan penelitian dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, seminar, dan konferensi, sehingga dapat berkontribusi pada diskusi akademis yang lebih luas mengenai topik ini.

2. Manfaat Praktis bagi pelaku Konstruksi

- a. Temuan penelitian dapat membantu kontraktor dan perusahaan konstruksi dalam meningkatkan kualitas proyek melalui penerapan praktik sertifikasi yang lebih baik.
- b. Identifikasi tantangan dan hambatan dalam sertifikasi tenaga kerja dapat memberikan wawasan kepada perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen proyek.
- c. Praktik terbaik yang diidentifikasi dalam penelitian dapat diterapkan untuk meningkatkan keselamatan kerja di lokasi konstruksi.
- d. Pemerintah dan regulator dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dan mendukung sertifikasi tenaga kerja di sektor konstruksi.
- e. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu berbagai stakeholder, termasuk perusahaan, pekerja, dan lembaga sertifikasi, dalam

mengatasi tantangan dan memaksimalkan manfaat dari sertifikasi tenaga kerja

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah ini dirumuskan untuk lebih terfokus pada ruang lingkup dengan mempertimbangkan sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi hasil dan interpretasi penelitian. Berikut adalah batasan – batasan yang dipergunakan :

1. Penelitian ini terbatas area geografis Kota Bandung.
2. Fokus pada stakeholder seperti kontraktor, konsultan perencana, konsultan pengawas dan lembaga sertifikasi.
3. Ruang lingkup penelitian ini proyek konstruksi Pemerintahan maupun Non Pemerintahan di Kota Bandung.
4. Waktu penelitian ini terhitung dari bulan April sampai Agustus 2024.
5. Sampel yang diteliti terdiri dari :
 - a. Tenaga kerja konstruksi yang memiliki SKK di Kota Bandung.
 - b. Tenaga kerja konstruksi yang tidak memiliki SKK di Kota Bandung

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini dirancang untuk memberikan panduan yang jelas dan terstruktur dalam menyajikan hasil penelitian. Sistematika penulisan secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan batasan penelitian serta sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang tinjauan pustaka tentang kajian dari berbagai literatur serta hasil studi yang relevan dengan pembahasan ini untuk dijadikan sebagai rujukan dan acuan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk objek dan subjek penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel

penelitian, sumber data penelitian, teknik pengambilan data, metode analisis data serta alur penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang penyajian data yang sudah terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau diagram. Analisis data menggunakan metode yang diambil. Pembahasan berisi tentang perbandingan teori dan menjelaskan implementasi dari temuan yang ditemui.

BAB V PENUTUP

Menguraikan tentang hasil kesimpulan keseluruhan dalam penelitian yang dilakukan dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut serta memberikan keterbatasan penelitian.

